



Available online at:

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/jpom/article/view/13997>

<https://doi.org/10.26877/jpom.v3i2.13997>

PKM Pencegahan Omicron dengan Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer dan 5M

Setiyawan¹, Nur Azis Rohmansyah², Muh. Isna Nurdin Wibisana³, Dani Slamet Pratama⁴, Agus Wiyanto⁵, Bertika Kusuma Prastiwi⁶, Yulia Ratimiasih⁷, Utvi Hinda Zhannisa⁸

¹²³⁴⁵⁶⁷⁸Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas PGRI Semarang, Indonesia

Article Info

Article History :

Received 2022-11-28

Revised 2022-11-29

Accepted 2022-11-29

Available 2022-11-30

Keywords :

Covid-19, Sosialisasi, Pembuatan
Hansanitaizer, Masyarakat desa
Pabuaran

This is an open access article
under the CC-BY-SA license.



Abstract

The Covid-19 virus is still in Indonesia. As a result, community activities are limited, including school, work, and sports. The presumption that people think Covid is gone makes people ignore healthy practices. The people of Pabuaran Village believe that the pandemic is over. Residents of Pabuaran village forgot to implement health protocols, it was proven that they rarely wore masks, kept their distance by washing their hands and using hand sanitizers. Activities carried out due to the problems above are direct contact with the Pabuaran village community by distributing masks, installing warning signs, outreach to village organizations and uncovering new variants of the Covid-19 virus and demonstrating the production of hand sanitizers. The hope is that the community will maintain their own health and the health of others by preventing the spread of the Covid-19 virus, implementing health protocols and being independent in the production of natural hand sanitizers. As a result of the actions taken, the residents of Pabuaran Village are more concerned about their own health and the health of others by implementing health protocols in their daily lives. The conclusion from this activity is that the pandemic is not over and people must continue to adopt a healthy lifestyle.

Virus Covid-19 masih ada di Indonesia. Akibatnya, aktivitas masyarakat terbatas, termasuk sekolah, bekerja, dan olahraga. Anggapan orang mengira Covid sudah hilang membuat orang mengabaikan praktik sehat. Masyarakat Desa Pabuaran yakin pandemi sudah berakhir. Warga desa Pabuaran lupa menerapkan protokol kesehatan, terbukti jarang memakai masker, menjaga jarak dengan cuci tangan dan menggunakan hand sanitizer. Kegiatan yang dilakukan karena permasalahan di atas adalah kontak langsung dengan masyarakat desa Pabuaran dengan membagikan masker, memasang rambu peringatan, sosialisasi organisasi desa dan mengungkap varian baru virus Covid-19 serta mendemonstrasikan produksi hand sanitizer. Harapannya, masyarakat menjaga kesehatan diri sendiri dan kesehatan orang lain dengan mencegah penyebaran virus Covid-19, menerapkan protokol kesehatan dan mandiri dalam produksi hand sanitizer alami. Akibat dari tindakan yang dilakukan, warga Desa Pabuaran lebih peduli terhadap kesehatan diri sendiri dan kesehatan orang lain dengan menerapkan protokol kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah pandemi belum berakhir dan masyarakat harus tetap menerapkan pola hidup sehat.

A. PENDAHULUAN

Coronavirus adalah virus yang dapat menyerang organisme hidup, baik hewan maupun manusia, dan belum ditemukan vaksin untuk mencegah COVID-19. (Iksal, 2020). Pandemi yang mengguncang dunia yang berawal dari negara Tiongkok.

Virus ini menyerang kesehatan masyarakat dan sangat mengancam, namun efek utama dari virus Covid-19 mempengaruhi hampir semua bidang kehidupan. Finansial, sosial, perjalanan, kebiasaan, pekerjaan dan banyak lainnya yang terkena dampak Covid-19. Kesadaran masyarakat sangat dibutuhkan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19.(Arumsari, 2021)

Percepatan penanganan covid 19 terus digalakkan pemerintah dengan berbagai macam aturan dan bentuk payung hukum yang dibuat, hal ini sebagai jaminan akan terciptanya kondisi Kesehatan yang lebih baik (Wibisana et al., 2020). Masa pasca pandemi adalah masa perubahan adat istiadat, tata krama, dan aturan dalam segala bentuk kehidupan (Fahmi et al., 2018). Semua aspek mulai berubah seiring dengan adanya era baru dalam penyesuaian tahap recovery setelah covid 19. Pada awal tahun 2022, dunia dikejutkan dengan kedatangan varian baru dari varian virus corona yaitu Omicron. Virus varian ini lebih mudah menular sehingga perlu adanya Tindakan yang nyata untuk mencegahnya.

Berbagai pihak masih berjuang dalam melawan covid 19, hal ini digunakan dan diupayakan sebagai langkah untuk percepatan tahap recovery paska pandemic covid 19, diantaranya dengan terus menggalakkan protocol kesehatan di lingkungan masyarakat(Tosepu, 2020)

Warga Desa Pabuaran meyakini pandemi telah usai, masyarakat jarang menerapkan protokol kesehatan. Penggunaan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan atau menggunakan hand sanitizer menjadi terlupakan. Masyarakat juga belum memahami varian baru virus corona yang merebak di Indonesia.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Metode pelaksanaan:

1. Fase sosialisasi.

Masyarakat desa Pabuaran dikumpulkan dan diberi sosialisasi tentang pencegahan virus varian baru



Gambar 1. Kegiatan fase pertama (sosialisasi)

2. Fase praktik penerapan protocol Kesehatan.

Mengadakan kegiatan langsung ke lapangan menemui masyarakat mengenai pencegahan virus corona varian baru.



Gambar 2. Kegiatan pembagian masker dan pemasangan himbauan

3. Fase pembuatan handsanitizer secara sederhana dan vaksinasi



Gambar 3. Praktek membuat *handsanitizer* sederhana

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program selama ini telah mencapai 100% dari total perencanaan program. Pencapaian tersebut ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

1. Perolehan informasi publik terkait pandemi.

Permasalahan dengan mitra adalah masih adanya masyarakat yang tidak menerapkan protokol kesehatan akibat pandemi yang masih berlangsung. Penyakit Covid-19 tentu merupakan hal yang asing di telinga kita, menimbulkan ketakutan, kepanikan, kekhawatiran bahkan ketakutan akan penyakit pada kebanyakan orang. Pengetahuan merupakan dasar bagi seseorang untuk bertindak atau mengambil keputusan dalam keadaan tertentu. Mencegah penyebaran Covid-19 membutuhkan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari masyarakat. Peran masyarakat dalam bersinergi dengan pemerintah diperlukan agar dapat memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Sikap masyarakat dalam menyikapi setiap kebijakan pemerintah untuk memutus penularan dan penularan Covid-19 juga sangat penting.

2. Perolehan informasi publik tentang varian baru virus corona

Meningkatnya kasus Covid-19 masyarakat dibantu oleh penyebaran virus yang cepat. Dan dari hewan ke manusia dan antar manusia. Penularan virus SARS-CoV-2 dari hewan ke manusia terjadi terutama melalui konsumsi hewan yang terinfeksi, terutama kelelawar, sebagai sumber makanan manusia. Proses COVID-19 menginfeksi manusia harus ditularkan dari reservoir utama yaitu alphacoronavirus dan betacoronavirus yang memiliki kemampuan untuk menginfeksi manusia. Kontak dekat dengan pasien yang terinfeksi COVID-19 memfasilitasi penyebaran COVID-19 antar manusia. Orang terdekat lainnya yang tidak terinfeksi COVID-19 kemudian dapat menghirup tetesan tersebut melalui hidung atau mulut mereka. Saat virus Covid-19 berevolusi dan menjadi varian baru yaitu Omicron.

3. Keberhasilan praktis penerapan praktik kesehatan dan produksi hand sanitizer

Lebih dari setahun telah berlalu sejak masyarakat global harus beradaptasi dengan pandemi Covid-19, yang tidak hanya berdampak signifikan pada kesehatan dan ekonomi,

tetapi juga pada kualitas pendidikan. Dengan banyaknya warga yang tidak menggunakan masker, ini merupakan salah satu upaya kami untuk mengedukasi warga bahwa pandemi belum berakhir. Di era new normal ini masyarakat desa Pabuaran lupa menerapkan protokol kesehatan, masyarakat menganggap pandemi sudah selesai, terbukti jarang memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan dan menggunakan hand sanitizer. Gaya hidup sehat tidak lagi ditentukan oleh masyarakat. Sambil berolahraga, makan teratur, menjaga kebersihan dan istirahat yang cukup, mengikuti pola hidup sehat adalah bagian dari pola hidup sehat di masa pandemi dan new normal untuk menjaga imunitas.

D. PENUTUP

Simpulan dari pengabdian ini adalah setelah menyelesaikan PKM pencegahan varian baru Covid-19 (Omicron), warga desa Pabuaran tetap menjalankan protokol kesehatan karena sudah mengetahui betapa pentingnya membasmi virus bagi masyarakat, diri sendiri dan orang lain menghalangi, yang sering melihat papan himbauan masyarakat, selalu ingat untuk menerapkan protokol kesehatan, bisa membuat hand sanitizer di rumah dari bahan sederhana. Hasil dari PKM ini juga meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam membuat handsanitizer secara sederhana

Pengabdian ini menyarankan agar warga Desa Pabuaran tetap melakukan pemeriksaan mandiri di rumah masing-masing agar kesehatan dan keutuhan semakin terjaga. Karena pandemi belum berakhir dan hand sanitizer masih digunakan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari, C., Yulianto, E., & Nur' Afifah, E. (2021). Sosialisasi dalam rangka memelihara kesadaran warga pada kesehatan di masa pandemi covid-19. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 272-276.
- Iksal, M. (2020). Pengaruh Virus Covid 19 Terhadap Bidang Olahraga Di Indonesia, *21*(1), 1–9. Tempo. (2022). Pandemi Belum Berakhir. Jakarta
- Tosepu, R., Gunawan, J., Effendy, D. S., Ahmad, L. O. A. I., Lestari, H., Bahar, H., & Asfian, P. (2020). Correlation between weather and Covid-19 pandemic in Jakarta, Indonesia. *Science of The Total Environment*, 138436. <https://doi.org/10.1016/J.SCITOTENV.2020.138436>
- Fahmi, D. A., Wibisana, M. I. N., Ginting, R., Pratama, D. S., & Hidayat, R. (2018). Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Pengembangan Desa Wisata di Desa Sitiluhur Kecamatan Gembong Kabupaten Pati. *Journal of Dedicators Community*, 2(1), 39–43. <https://doi.org/10.34001/jdc.v2i1.683>
- Wibisana, M. I. N., Pratama, D. S., & Setyawan, D. A. (2020). Desa Ramah Anak Untuk Peningkatan Aktivitas fisik dan Kemandirian Desa Lempuyang Kabupaten Demak. *Jurnal Pengabdian Olahraga Masyarakat*, 1(1), 1–4.